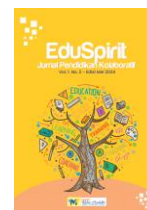


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Simak-Terka Pada Materi Menyimak di Kelas I MIN 3 Solok Selatan

Ida Fitriyeni ¹¹ MIN 3 Solok Selatan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 16 Januari, 2025

Revisi : 27 Februari, 2025

Diterima : 20 Maret, 2025

Diterbitkan : 30 Maret, 2025

Kata Kunci

hasil belajar, Bahasa Indonesia, menyimak, metode Simak-Terka.

Korespondensi

E-mail:

idafitriyeni.025@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN 3 Solok Selatan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak, melalui penerapan metode Simak-Terka berbantuan media visual. Subjek penelitian berjumlah 23 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa, serta tes formatif pada setiap siklus untuk mengukur hasil belajar. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif untuk melihat ketuntasan belajar dan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, hanya 7 siswa (30,43%) yang tuntas dengan rata-rata nilai 51,5. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa (65,22%) dengan rata-rata nilai 68,0. Selanjutnya, pada siklus II seluruh siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 81,73. Dengan demikian, penerapan metode Simak-Terka berbantuan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar menyimak siswa, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar melalui penyajian gambar yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa kelas I.

Abstract

This classroom action research was conducted at MIN 3 Solok Selatan with the aim of improving the learning outcomes of first-grade students in the Indonesian language subject, particularly listening skills, through the application of the Listen-Guess method assisted by visual media. The research subjects consisted of 23 students. The instruments used in this study were observation sheets to record teacher and student activities, as well as formative tests in each cycle to measure learning outcomes. The data were analyzed using quantitative descriptive techniques to determine learning mastery and qualitative descriptive techniques to describe student activities during learning. The results of the study showed an improvement in student learning outcomes from the pre-cycle to cycle II. In the pre-cycle, only 7 students (30.43%) achieved mastery with an average score of 51.5. In cycle I, the number of students who achieved mastery increased to 15 (65.22%) with an average score of 68.0. Furthermore, in cycle II, all students (100%) successfully achieved mastery with an average score of 81.73. Thus, the application of the Listen-Guess method assisted by visual media proved effective in improving students' listening skills, while also fostering learning motivation through the presentation of engaging images suited to the characteristics of first-grade students.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berilmu, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Salah satu aspek utama dalam pendidikan dasar adalah penguasaan keterampilan berbahasa, karena bahasa menjadi

[10.223.167/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.223.167/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

alat utama dalam berkomunikasi dan memahami berbagai bidang ilmu. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki kedudukan yang sangat penting, baik sebagai alat komunikasi sehari-hari maupun sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara efektif agar siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan baik.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak memiliki posisi yang sangat mendasar, sebab melalui kegiatan menyimak siswa dapat memperoleh informasi, menambah wawasan, serta menjadi landasan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Namun, dalam kenyataannya keterampilan menyimak sering kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang disampaikan secara lisan, kurang fokus dalam mendengarkan, serta belum mampu menangkap makna tersirat dari teks yang didengar.

Hasil observasi awal di kelas I MIN 3 Solok Selatan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi menyimak masih rendah. Banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait isi bacaan yang disampaikan guru, perhatian siswa cepat teralihkan, dan motivasi belajar dalam kegiatan menyimak relatif kurang. Hal ini berdampak pada capaian kompetensi siswa yang belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, sehingga kegiatan menyimak terkesan monoton dan kurang menarik minat siswa. Di sisi lain, karakteristik anak kelas I sekolah dasar masih berada pada tahap berpikir konkret. Mereka lebih senang belajar melalui hal-hal yang bersifat visual, menarik perhatian, dan mudah diamati. Anak-anak pada usia ini lebih cepat memahami materi apabila disajikan dengan gambar, ilustrasi, atau objek visual yang memicu rasa ingin tahu mereka. Oleh sebab itu, kegiatan menyimak yang dipadukan dengan objek visual akan lebih efektif dalam membantu siswa memahami isi bacaan sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif, termotivasi, serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Simak-Terka. Metode ini menekankan pada kegiatan menyimak bahan ajar berupa cerita, bacaan, atau teks tertentu, kemudian siswa diminta untuk menebak isi, tokoh, peristiwa, atau pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya pasif mendengar, tetapi juga ditantang untuk berpikir, menalar, dan memprediksi makna yang dimaksud.

Penerapan metode Simak-Terka diyakini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih konsentrasi, memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan, serta dapat dipadukan dengan penggunaan media visual yang sesuai dengan karakteristik anak kelas I SD. Hal ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Kajian Literatur

a. Metode Simak-Terka

Metode simak-terka merupakan pendekatan pembelajaran menyimak yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memprediksi isi informasi berdasarkan petunjuk awal yang diberikan (Tarigan, 1986). Dengan metode ini, siswa tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga aktif menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk membangun pemahaman (Nurgiyantoro, 2010).

Metode simak-terka berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi, melatih berpikir kritis, mengembangkan keterampilan memprediksi, mendorong keterlibatan aktif, memperkuat pemahaman, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Karakteristik utamanya adalah penyajian informasi bertahap, adanya aktivitas prediksi dan verifikasi, pemberian umpan balik, serta suasana pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, metode ini dapat diterapkan pada kegiatan menyimak cerita, instruksi, deskripsi, informasi, maupun puisi. Dengan demikian, metode simak-terka efektif untuk melatih keterampilan menyimak sekaligus meningkatkan partisipasi siswa.

b. Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pelajaran Bahasa Indonesia di SD berperan penting dalam mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuannya adalah agar siswa mampu mendengarkan, memahami, mengungkapkan gagasan, membaca berbagai teks, serta menulis karangan sederhana (Depdiknas, 2006). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus menarik, interaktif, kontekstual, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

c. Materi Menyimak

Menyimak merupakan proses aktif menerima, memahami, menafsirkan, dan merespons pesan lisan (Anderson, 1985). Keterampilan ini berfungsi untuk memperoleh informasi, memahami perasaan pembicara, meningkatkan hubungan sosial, mendukung keterampilan berbahasa lain, dan menunjang proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran menyimak di SD dapat dilakukan dengan menyajikan materi yang menarik, menciptakan suasana kondusif, memberikan tujuan yang jelas, menggunakan media visual, mendorong partisipasi aktif, melatih keterampilan mencatat, serta memberi umpan balik.

d. Hubungan Metode Simak-Terka dengan Menyimak di SD

Metode simak-terka sangat relevan untuk materi menyimak di SD karena mampu mengembangkan pemahaman aktif, melatih keterampilan prediksi, meningkatkan konsentrasi, membuat pembelajaran lebih menarik, serta sesuai dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, metode ini juga melibatkan kemampuan berpikir tingkat rendah hingga tinggi, sehingga efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I yang cenderung aktif, ingin tahu, serta senang dengan kegiatan bermain dan visual.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas I MIN 3 Solok Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak melalui penerapan metode Simak-Terka. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I MIN 3 Solok Selatan tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, media visual, teks bacaan, dan instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode simak-terka dengan menyajikan informasi bertahap dan siswa diminta menebak isi bacaan. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas, motivasi, konsentrasi, serta hasil belajar siswa. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui keberhasilan maupun kelemahan sebagai dasar perbaikan siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta tes formatif pada setiap siklus untuk mengukur hasil belajar siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes formatif, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah siswa (17 dari 23 siswa) mencapai nilai sesuai atau di atas KKM.

Persentase ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PPP = Persentase ketuntasan belajar

n = Jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq$ KKM

N = Jumlah seluruh siswa

Selain itu, keberhasilan juga ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak, khususnya ketika diminta untuk menerka isi bacaan serta berdiskusi dengan guru maupun teman.

3. Hasil dan Pembahasan

Prasiklus

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal (prasiklus) untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa pada materi menyimak di kelas I MIN 3 Solok Selatan. Dari 23 siswa yang mengikuti tes, hanya 7 orang siswa (30,43%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebanyak 16 orang siswa (69,57%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 51,5, yang masih jauh di bawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Prasiklus

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase	Ket
1	≤ 70	16	69,5%	Belum Tuntas
2	≥ 70	7	30,5%	Tuntas
Jumlah Nilai		1185		
Rata-Rata		51,5		

Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang didengar dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks lisan yang disampaikan guru. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, siswa tampak kurang fokus, mudah teralihkan perhatiannya, dan belum termotivasi secara optimal dalam mengikuti kegiatan menyimak. Kondisi ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru hanya membacakan bacaan tanpa melibatkan aktivitas prediksi atau visual yang menarik. Padahal, karakteristik siswa kelas I masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka lebih senang belajar melalui hal-hal visual dan kegiatan yang melibatkan unsur bermain. Akibatnya, kegiatan menyimak terasa monoton bagi siswa dan tidak mampu membangkitkan rasa ingin tahu mereka.

Berdasarkan hasil prasiklus ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada keterampilan menyimak masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, salah satunya adalah metode Simak-Terka. Melalui metode ini, siswa diharapkan lebih aktif, terlibat dalam kegiatan menyimak, serta mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

Siklus I

Setelah penerapan metode Simak-Terka dengan bantuan penyajian gambar-gambar yang menarik pada pembelajaran menyimak, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Dari 23 siswa, terdapat 15 orang siswa (65,22%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 8 orang siswa (34,78%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase	Ket
1	≤ 70	8	34,78%	Belum Tuntas
2	≥ 70	15	65,22%	Tuntas
Jumlah Nilai		1490		
Rata-Rata		64,8		

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Simak-Terka mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa ketika guru menyajikan gambar-gambar sebagai petunjuk awal cerita. Anak-anak kelas I yang pada dasarnya menyukai objek visual tampak lebih fokus dan tertarik untuk memperhatikan bacaan yang disampaikan. Aktivitas menebak isi bacaan berdasarkan gambar memicu rasa ingin tahu mereka, sehingga siswa lebih aktif memberikan jawaban dan berani mengemukakan pendapatnya. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Guru membacakan cerita secara bertahap sambil menunjukkan gambar yang relevan. Pada setiap jeda, siswa diminta untuk menerka kelanjutan isi cerita.

Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan menyimak, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir prediktif dan analitis. Siswa yang biasanya pasif mulai berani terlibat dalam diskusi kelas karena merasa kegiatan menyimak lebih menyenangkan dan tidak monoton. Meski demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan. Beberapa siswa masih kesulitan memusatkan perhatian secara penuh dan belum mampu membuat prediksi dengan tepat. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya konsentrasi serta keterbatasan kosakata mereka dalam memahami isi bacaan.

Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan, misalnya dengan penggunaan gambar yang lebih kontekstual, pemberian pertanyaan pemandu yang sederhana, serta dorongan motivasi lebih intensif bagi siswa yang pasif. Secara keseluruhan, hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan prasiklus. Metode Simak-Terka dengan penyajian gambar terbukti efektif untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan aktif, serta memperbaiki hasil belajar mereka dalam keterampilan menyimak. Namun, masih diperlukan tindak lanjut pada siklus II untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran agar lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan.

Siklus II

Pada siklus II, metode Simak-Terka kembali diterapkan dengan penyempurnaan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya. Guru menyajikan media berupa gambar-gambar yang lebih variatif dan kontekstual, serta memberikan pertanyaan pemandu yang sederhana untuk membantu siswa dalam memahami isi bacaan. Selain itu, guru juga lebih aktif memberikan motivasi, dorongan, serta penghargaan kecil agar siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan menyimak. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran, seluruhnya (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas pun

meningkat menjadi 81,73, jauh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada prasiklus (51,5) maupun siklus I.

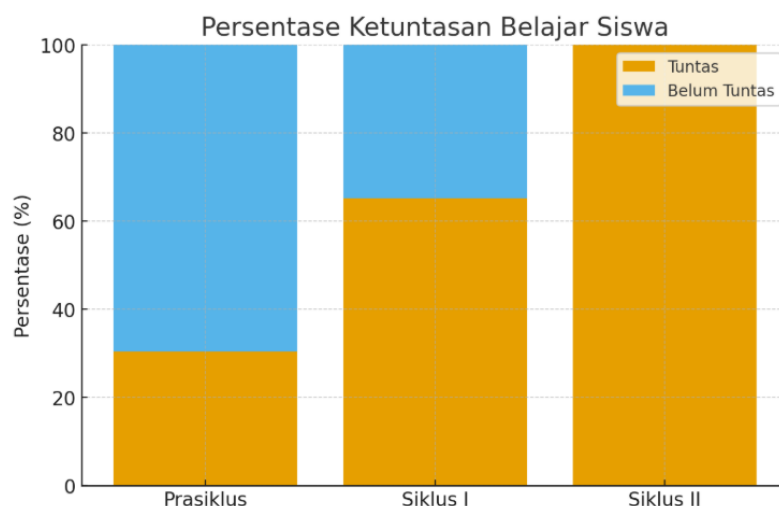
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase	Ket
1	≤ 70	0	0%	Belum Tuntas
2	≥ 70	23	100%	Tuntas
Jumlah Nilai		1880		
Rata-Rata		81,73		

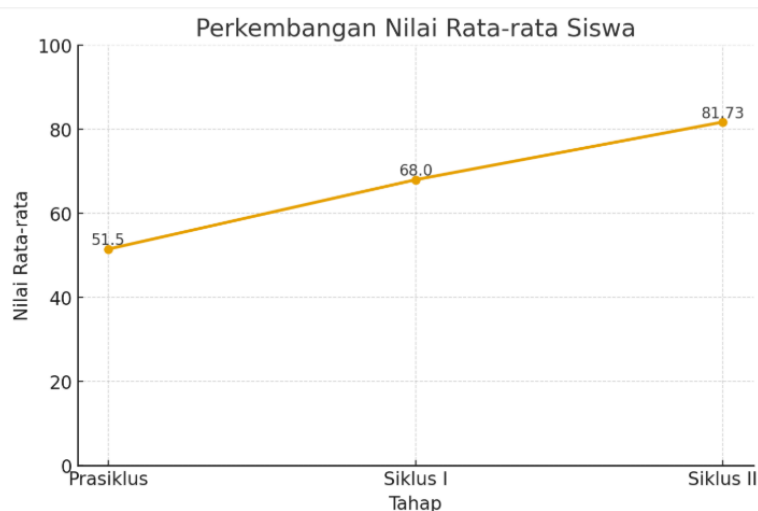
Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Simak-Terka dengan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa tampak lebih fokus memperhatikan bacaan yang disampaikan guru, lebih aktif menebak isi cerita, serta lebih berani dalam memberikan jawaban. Aktivitas menyimak yang semula dianggap membosankan berubah menjadi kegiatan yang menyenangkan karena siswa merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, karakteristik siswa kelas I yang cenderung tertarik pada objek visual benar-benar terfasilitasi melalui penggunaan gambar-gambar menarik. Media tersebut tidak hanya membantu siswa dalam memahami isi bacaan, tetapi juga mendorong daya imajinasi dan kreativitas mereka. Dengan demikian, keterampilan menyimak siswa berkembang secara optimal dan berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil siklus II ini dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak. Metode Simak-Terka dengan bantuan media visual sangat sesuai diterapkan pada siswa kelas I, karena sejalan dengan karakteristik mereka yang lebih mudah memahami materi melalui pengalaman konkret dan visualisasi menarik.



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa di Setiap Siklus

Berdasarkan tabel, diagram, dan grafik perkembangan hasil belajar siswa, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, hanya 7 siswa (30,43%) yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 51,5, sedangkan sebagian besar siswa lainnya (69,57%) masih belum tuntas. Setelah diterapkannya metode Simak-Terka pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang (65,22%), dengan rata-rata nilai mencapai 68,0.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menyimak mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Selanjutnya, pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai titik optimal, di mana seluruh siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 81,73. Grafik perkembangan nilai rata-rata memperkuat temuan ini, menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahap prasiklus hingga siklus II. Dengan demikian, metode Simak-Terka berbantuan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak sekaligus hasil belajar siswa kelas I MIN 3 Solok Selatan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Simak-Terka dengan bantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIN 3 Solok Selatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menyimak. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, yaitu pada prasiklus hanya 7 siswa (30,43%) dengan rata-rata nilai 51,5, kemudian meningkat menjadi 15 siswa (65,22%) pada siklus I dengan rata-rata nilai 68,0, dan akhirnya seluruh siswa atau 23 siswa (100%) berhasil tuntas pada siklus II dengan rata-rata nilai 81,73. Dengan demikian, metode Simak-Terka terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman menyimak sekaligus memotivasi siswa melalui penggunaan gambar-gambar menarik yang sesuai dengan karakteristik anak kelas I yang senang terhadap objek visual.

Daftar Pustaka

- Aini, I. Q., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2024). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini usia 5–6 tahun di TK Pembina Pegasing, Kec. Pegasing, Kab. Aceh Tengah. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(4), 136–146.
- Azizah, N. (2014). Peningkatan keterampilan menyimak melalui penerapan metode bercerita pada siswa kelas II SDN Pamulang Permai Tangerang Selatan tahun pelajaran 2013/2014. [Unpublished undergraduate thesis].
- Depdiknas. (2006). *Standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djafar, H., & Sikki, F. (2024). Pengaruh penerapan metode simak terka terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks deskripsi peserta didik kelas II SDN No. 125 Inpres Bulukunyi Kab. Takalar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 133–143.
- Hildayani, R. (2008). *Psikologi perkembangan anak*. Universitas Terbuka.
- Wardani, I. G. A. K. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa*. BPFE-Yogyakarta.
- Ramdani, N. (2023). Penggunaan metode simak terka kata (siteta) dengan memanfaatkan media audiovisual PowerPoint untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IHA pada muatan Bahasa Indonesia SDN 1 Melayu Kota Bima tahun pelajaran 2022/2023 [Doctoral dissertation, Universitas U].
- Saputra, A. H., Mardiana, A., & Teguh, T. (2019). Pengembangan topik modul kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Kota Palembang. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 113–122.
- Sari, D. M., & Rukmi, A. S. (2015). Pengaruh penggunaan metode simak terka terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas I [Doctoral dissertation, State University of Surabaya].
- Syamsa Ramadhan, M. (2024). Pengaruh permainan bahasa simak-terka terhadap kemampuan bahasa reseptif menyimak anak usia 5–6 tahun [Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa].
- Tarigan, H. G. (1986). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.